

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan memiliki peran strategis dalam membangun karakter dan budaya bangsa. Tidak hanya berfokus pada peningkatan kecerdasan intelektual, pendidikan juga berfungsi sebagai sarana untuk membentuk manusia Indonesia yang berkarakter kuat, beretika, dan berdaya saing. Membangun karakter bangsa merupakan proses penting untuk menciptakan masyarakat yang berintegritas, berdaya saing, dan memiliki jiwa nasionalisme tinggi.

Pendidikan merupakan sarana penting dalam membentuk manusia yang berilmu, berkarakter, dan berkepribadian luhur. Sejalan dengan tujuan pendidikan nasional yang tertuang dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pendidikan berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Salah satu bidang yang memiliki kontribusi besar terhadap pembentukan karakter peserta didik adalah pendidikan jasmani dan olahraga (PJOK).

Pendidikan jasmani yang merupakan bagian integral dari pendidikan juga merupakan sarana yang efektif dan efisien untuk meningkatkan disiplin dan tanggung jawab, kreativitas dan daya inovasi, serta mengembangkan kecerdasan (Rosmi, 2016) Pembelajaran jasmani yang terencana dapat membantu peserta didik membentuk kepribadian yang sehat secara fisik maupun moral.

(Pratama, 2019) Juga mengatakan bahwa “Nilai-nilai yang terdapat dalam pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan mempunyai banyak kesamaan dengan nilai-nilai yang ada dalam pendidikan karakter”. Aktivitas jasmani, termasuk permainan tradisional, mengandung nilai-nilai moral yang dapat membentuk karakter peserta didik secara holistik. Melalui aktivitas fisik yang menyenangkan dan interaktif, peserta didik belajar tentang kejujuran, kebersamaan, dan tanggung jawab sosial.

Lebih lanjut, (Ilham Nafian, 2023) menyimpulkan bahwa pendidikan jasmani dan olahraga mampu membentuk karakter sehingga pendidikan jasmani dan olahraga dapat dilakukan sebagai sarana pendidikan dan pembentukan karakter. Melalui aktivitas jasmani, peserta didik dapat menginternalisasi nilai-nilai positif seperti kerja keras, disiplin, dan sportivitas. Pendidikan jasmani menjadi media pembentukan karakter yang menyeimbangkan antara kesehatan jasmani dan moralitas sesuai dengan prinsip “*Mens sana in corpore sano*” — di dalam tubuh yang sehat terdapat jiwa yang kuat.

Selain itu, (Arifin, 2017) menyoroti bahwa posisi seorang guru sebenarnya harus menjadi teladan yang baik, karena itu akan diteladani oleh orang lain, akan tetapi bagaimana bisa berwibawa apabila teladan tersebut adalah teladan negatif yang secara etika tidaklah pantas untuk ditiru, maka saya simpulkan bahwa peran guru pendidikan jasmani bisa juga sebagai figur teladan dalam menanamkan nilai karakter kepada peserta didik. Guru tidak hanya bertugas mengajarkan keterampilan motorik, tetapi juga berfungsi sebagai

pembimbing moral yang menumbuhkan nilai-nilai tanggung jawab, kejujuran, dan rasa hormat.

Nilai-nilai karakter yang diajarkan dalam pendidikan jasmani juga tergambar dalam film *Coach Carter* (2005). Film ini menampilkan seorang pelatih basket yang menanamkan disiplin, tanggung jawab akademik, kerja keras, dan sportivitas kepada timnya. Pelatih Carter berperan seperti guru PJOK yang tidak hanya mengejar prestasi olahraga, tetapi juga membentuk kepribadian dan moral anak didiknya. Dengan demikian, film ini relevan dijadikan media pembelajaran untuk menanamkan nilai-nilai pendidikan karakter dalam konteks pendidikan jasmani di Sekolah Menengah.

Berdasarkan hal tersebut, penelitian ini penting dilakukan untuk menganalisis nilai-nilai pendidikan karakter yang terdapat dalam film *Coach Carter* serta relevansinya dengan pembelajaran pendidikan jasmani di SMP, sebagai upaya untuk memperkuat landasan karakter siswa melalui media film yang inspiratif dan edukatif.

Namun, dalam era globalisasi dan kemajuan teknologi digital yang pesat, tantangan dalam menanamkan nilai karakter semakin kompleks. Akses informasi yang sangat mudah melalui media digital membawa dampak positif sekaligus negatif. Di satu sisi, kemajuan teknologi memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk memperluas pengetahuan dan keterampilan digital; di sisi lain, keterpaparan terhadap konten negatif tanpa filter dapat memengaruhi perilaku dan moral siswa. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan pendidikan yang tidak

hanya berorientasi pada aspek kognitif, tetapi juga membangun karakter moral, sosial, dan spiritual peserta didik.

Salah satu komponen pendidikan yang berperan penting dalam pembentukan karakter adalah pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan (PJOK). Melalui aktivitas fisik dan olahraga, peserta didik tidak hanya belajar tentang keterampilan gerak, tetapi juga menginternalisasi nilai-nilai seperti sportivitas, disiplin, kerja sama, tanggung jawab, dan ketangguhan. Menurut Bucher, 1983 dalam (Pinton Setya Mustafa, 2022) pendidikan jasmani adalah bagian integral dari keseluruhan proses pendidikan, merupakan usaha yang bertujuan untuk meningkatkan kinerja manusia melalui media kegiatan fisik yang telah dipilih dengan tujuan untuk mewujudkan hasilnya. Dengan demikian, pembelajaran PJOK menjadi salah satu sarana yang efektif dalam menanamkan nilai-nilai karakter secara menyeluruh dan kontekstual.

Sejalan dengan itu, perkembangan teknologi memberikan peluang untuk mengintegrasikan media film sebagai alat bantu pembelajaran yang inspiratif dan bermakna. (Apriliany, 2021) menegaskan bahwa film memiliki kekuatan untuk membentuk pendidikan karakter melalui visualisasi kisah yang menggugah emosi dan menampilkan dinamika moral secara konkret. Film mampu menghadirkan tokoh, konflik, serta nilai kehidupan yang dapat direfleksikan oleh peserta didik dalam konteks pembelajaran, termasuk dalam pendidikan jasmani yang menekankan aspek kerja sama, disiplin, dan tanggung jawab.

Peserta didik di tingkat Sekolah Menengah berada pada tahap perkembangan remaja awal (usia 12–15 tahun) yang ditandai oleh perubahan

pesat dalam aspek fisik, sosial, emosional, kognitif, dan moral. Pada masa ini, remaja memiliki rasa ingin tahu yang tinggi, kebutuhan untuk diakui oleh kelompok sebaya, serta keinginan membangun jati diri. Oleh karena itu, pembelajaran harus bersifat kontekstual dan menyentuh aspek afektif peserta didik. Film sebagai media visual sangat efektif digunakan pada tahap ini karena mampu menstimulasi empati, refleksi moral, dan identifikasi terhadap tokoh positif (Syafuruddin et al., 2022).

Salah satu film yang relevan untuk digunakan dalam pembelajaran karakter adalah *Coach Carter* (2005). Film ini mengisahkan seorang pelatih bola basket sekolah menengah, Ken Carter, yang tidak hanya menekankan prestasi olahraga tetapi juga menanamkan kedisiplinan, tanggung jawab akademik, dan nilai moral kepada para pemainnya. Carter menegaskan bahwa keberhasilan sejati tidak hanya diukur dari kemenangan di lapangan, tetapi juga dari keberhasilan membentuk karakter dan integritas pribadi. Sikap tegasnya, termasuk menghentikan seluruh aktivitas tim saat pemain gagal memenuhi standar akademik, menjadi simbol komitmen terhadap nilai-nilai tanggung jawab, kerja keras, dan kejujuran.

Beberapa penelitian sebelumnya telah menunjukkan bahwa film *Coach Carter* syarat akan nilai-nilai pendidikan karakter. (Lelloltery et al., 2025) menemukan lima nilai utama, yaitu disiplin, tanggung jawab, kerja keras, kreativitas, dan cinta damai. (Sanders & Annissa, 2021) mengidentifikasi nilai-nilai seperti disiplin, demokrasi, kepedulian sosial, menghargai prestasi, toleransi, mandiri, dan komunikatif. (ALQINDY, 2005) menyoroti nilai kepemimpinan,

tanggung jawab, integritas, dan kerja keras melalui komunikasi persuasif *Coach Carter*. Sedangkan (Widyastiarni, 2019) menegaskan bahwa tindak tutur Carter merefleksikan kerjasama, rasa hormat, dan motivasi diri.

Dari keempat penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa film *Coach Carter* memiliki potensi besar sebagai media pendidikan karakter. Nilai-nilai yang paling dominan dan konsisten muncul adalah disiplin, tanggung jawab, dan kerja keras, diikuti dengan kreativitas, cinta damai, kepemimpinan, dan kepedulian sosial. Nilai-nilai tersebut sejalan dengan tujuan pendidikan jasmani di Sekolah Menengah Pertama, yaitu membentuk peserta didik yang sehat secara fisik dan mental, memiliki sportivitas, kerja sama, tanggung jawab, serta mampu menerapkan nilai-nilai moral dalam aktivitas olahraga dan kehidupan sehari-hari.

Dengan demikian, penelitian-penelitian terdahulu memberikan dasar teoretis yang kuat bagi peneliti untuk menganalisis lebih lanjut bagaimana nilai-nilai pendidikan karakter dalam film *Coach Carter* dapat dihubungkan dan diterapkan dalam pembelajaran pendidikan jasmani di tingkat Sekolah Menengah Pertama.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah ditentukan, maka penulis mengidentifikasi sebagai berikut:

1. Masih rendahnya pemahaman peserta didik dan guru tentang pentingnya integrasi nilai-nilai pendidikan karakter dalam pembelajaran pendidikan jasmani di sekolah menengah pertama.

2. Minimnya penggunaan media pembelajaran alternatif, seperti film, yang dapat menjadi sarana efektif untuk menyampaikan nilai-nilai karakter kepada peserta didik.
3. Fokus pembelajaran yang masih dominan pada aspek fisik. Sebagian besar guru dan peserta didik masih memandang PJOK hanya sebagai mata pelajaran olahraga, sehingga aspek nilai karakter belum tergali secara maksimal.
4. Belum adanya penerapan atau adaptasi nilai-nilai karakter dalam film *Coach Carter* ke dalam kegiatan pembelajaran pendidikan jasmani di sekolah menengah pertama.
5. Kurangnya kesadaran akan potensi pendidikan jasmani sebagai media pembentukan karakter yang berkelanjutan.

C. Pembatasan Masalah

Penelitian ini hanya menganalisis nilai-nilai pendidikan karakter yang terdapat dalam film *Coach Carter* (2005). Nilai-nilai yang dikaji berpedoman pada konsep pendidikan karakter menurut Kementerian Pendidikan Nasional seperti disiplin, tanggung jawab, kerja keras, kepedulian sosial, dan sportivitas. Penelitian ini tidak membahas aspek teknis olahraga atau pelatihan basket secara rinci, melainkan meninjau bagaimana nilai-nilai karakter dalam film tersebut relevan dengan pembelajaran pendidikan jasmani di Sekolah Menengah Pertama (SMP). Metode penelitian yang digunakan adalah metode Kualitatif, yaitu Pendekatan kualitatif deskriptif, digunakan untuk menganalisis isi (content analysis) terhadap adegan, dialog, dan perilaku tokoh dalam film *Coach Carter* guna mengidentifikasi nilai-nilai pendidikan karakter yang muncul.

Setelah menganalisis peneliti melakukan wawancara dengan seorang pendidik sebagai data pendukung guna memperkuat interpretasi hasil analisis.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka penulis merumuskan masalah yaitu, “Bagaimana relevansi nilai-nilai pendidikan karakter yang terdapat dalam film *Coach Carter* terhadap pembelajaran pendidikan jasmani di Sekolah Menengah Pertama?”

E. Kegunaan Hasil Penelitian

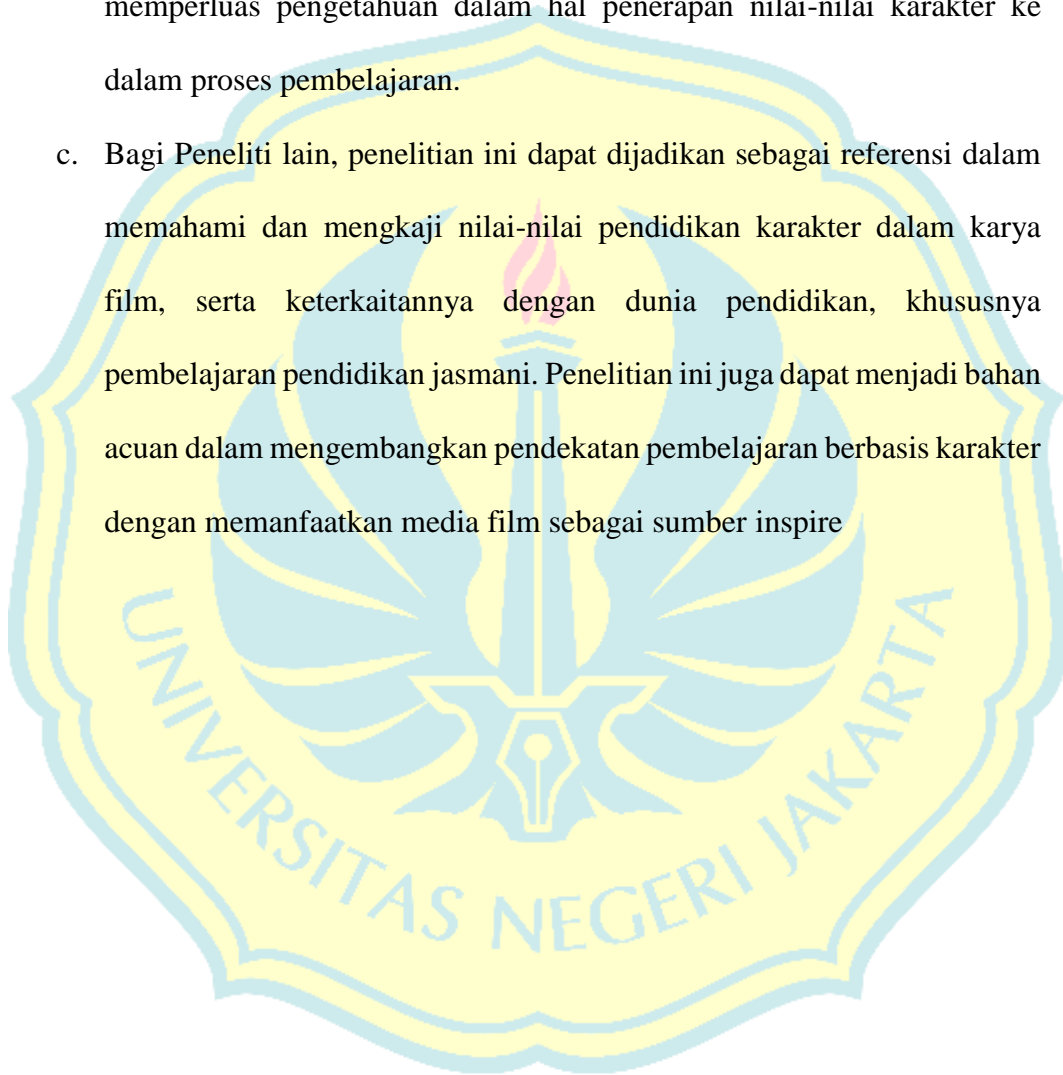
1. Manfaat Segi Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan baru tentang nilai-nilai pendidikan karakter yang terdapat dalam film *Coach Carter*, sehingga pembaca maupun penulis dapat memperoleh pemahaman mengenai bagaimana nilai-nilai tersebut memiliki relevansi terhadap pembelajaran pendidikan jasmani di sekolah menengah.

2. Manfaat Segi Praktis

- a. Bagi Mahasiswa, penelitian ini dapat menambah wawasan dan pemahaman tentang pentingnya pendidikan karakter dalam pembelajaran pendidikan jasmani, serta bagaimana nilai-nilai tersebut tercermin dalam media film. Penelitian ini juga dapat dijadikan referensi untuk penelitian yang serupa atau berkaitan dengan film *Coach Carter* maupun pendidikan karakter.

- b. Bagi Penulis, Penelitian ini memberikan pengalaman dalam menganalisis sebuah film dari sudut pandang pendidikan karakter serta keterkaitannya dengan pembelajaran pendidikan jasmani. Selain itu, penulis dapat memperluas pengetahuan dalam hal penerapan nilai-nilai karakter ke dalam proses pembelajaran.
- c. Bagi Peneliti lain, penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi dalam memahami dan mengkaji nilai-nilai pendidikan karakter dalam karya film, serta keterkaitannya dengan dunia pendidikan, khususnya pembelajaran pendidikan jasmani. Penelitian ini juga dapat menjadi bahan acuan dalam mengembangkan pendekatan pembelajaran berbasis karakter dengan memanfaatkan media film sebagai sumber inspire



Intelligentia - Dignitas